YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9285

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OME-AKE BERBANTUAN MEDIA KAMIDO TERHADAP MINAT BELAJAR SKI SISWA KELAS IV MIS KAJAI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Effect of the OME-AKE Learning Model Assisted by KAMIDO Media on the Learning Interest in SKI of Grade IV Students at MIS Kajai, West Pasaman Regency

Aldo Patra Yunanda & Hidra Ariza
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
aldopatrayunanda16@gmail.com; hidraariza@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 29, 2026	Feb 22, 2026	Mar 6, 2026	Mar 11, 2026

Abstract

Learning interest is an important factor influencing the success of students' learning process, but in learning *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) at the elementary school level, students' learning interest is still relatively low because the learning process tends to be conventional and has not yet utilized innovative learning models and media. This study aims to analyze the effect of implementing the OME-AKE learning model assisted by KAMIDO media on students' learning interest in the subject of Islamic Cultural History (SKI). This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The study involved 30 fourth-grade students of MIS Kajai, West Pasaman Regency, selected using purposive sampling. Data were collected through observation and a learning interest questionnaire administered before and after the treatment, and were then analyzed using inferential statistics through a paired sample t-test with the assistance of SPSS. The results showed that the implementation of the OME-AKE learning

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

model assisted by KAMIDO media significantly increased students' learning interest, as indicated by an increase in the mean score from 82.27 on the pretest to 101.37 on the posttest, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that the implementation of an active learning model combined with creative learning media is able to increase students' engagement and learning interest. Thus, this study contributes to the development of innovative learning strategies in elementary education and provides practical implications for teachers in designing learning that is more interactive, engaging, and meaningful for students.

Keywords: Learning Interest; KAMIDO Media; OME-AKE Learning Model; SKI Learning; Elementary School

Abstrak: Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa, tetapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dasar minat belajar siswa masih tergolong rendah karena proses pembelajaran cenderung konvensional dan belum memanfaatkan model serta media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen jenis *pre-experimental* melalui bentuk *one-group pretest-posttest design*. Penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 82,27 pada *pretest* menjadi 101,37 pada *posttest* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan media pembelajaran kreatif mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan dasar serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar; Media KAMIDO; Model Pembelajaran OME-AKE; Pembelajaran SKI; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, perhatian yang lebih baik, serta ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar (Slameto, 2018). Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya perhatian terhadap materi pelajaran, serta hasil belajar yang kurang optimal (Schiefele & Schaffner, 2016). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa menjadi salah satu fokus penting dalam

pengembangan praktik pendidikan modern. Dalam konteks pendidikan dasar, minat belajar sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru *(teacher centered learning)* seringkali membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Prince, 2013; Freeman et al., 2014). Kondisi ini juga ditemukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang pada banyak kasus masih disampaikan secara naratif dan kurang memanfaatkan variasi metode maupun media pembelajaran yang menarik (Rahman & Hidayat, 2020).

Padahal, pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap sejarah perkembangan peradaban Islam serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Mahmud & Mudasin, 2019). Apabila proses pembelajaran tidak dirancang secara menarik dan interaktif, maka materi sejarah cenderung dianggap membosankan oleh siswa sehingga minat belajar menjadi rendah (Putra et al., 2022). Oleh sebab itu, inovasi dalam model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam hasil observasi awal pada pembelajaran SKI di kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan media yang terbatas sehingga siswa kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa rendahnya minat belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh karakteristik materi pelajaran, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Teori pembelajaran humanistik menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi secara optimal apabila peserta didik merasakan makna pribadi dalam kegiatan belajar yang dilakukan (Combs & Snygg, 2017). Dengan kata lain, pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa agar minat belajar dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru tidak cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam pada siswa. Oleh karena itu,

diperlukan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Dalam perspektif psikologi pendidikan, minat belajar juga berkaitan dengan teori perkembangan minat yang dikemukakan oleh Hidi dan Renninger (2016), yang menjelaskan bahwa minat belajar dapat berkembang melalui empat tahap, yaitu *triggered situational interest, maintained situational interest, emerging individual interest, dan well-developed individual interest.* Pembelajaran yang dirancang secara aktif dan menarik dapat memicu munculnya minat situasional siswa yang pada akhirnya berkembang menjadi minat belajar yang lebih stabil. Lebih lanjut, teori *self determination* menyatakan bahwa motivasi intrinsik dalam belajar akan meningkat apabila proses pembelajaran mampu memenuhi tiga kebutuhan psikologis utama siswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Deci & Ryan, 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, berkolaborasi, dan berekspresi akan berpotensi meningkatkan minat belajar mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Freeman et al. (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas (active learning) mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Penelitian lain oleh Prince (2013) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Arsyad, 2019; Hamalik, 2017). Media visual dan media berbasis permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta merangsang rasa ingin tahu siswa (Putra et al., 2022).

Selain itu, penelitian Faridha (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran OME-AKE yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keaktifan serta minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan indikator minat belajar seperti perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang siswa selama mengikuti pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran OME-AKE terhadap minat belajar siswa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan model OME-AKE dengan media pembelajaran kreatif

seperti media KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) dalam pembelajaran SKI pada tingkat sekolah dasar juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO dengan peningkatan minat belajar siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan model pembelajaran OME-AKE (Orientasi, Model, Eksplorasi, Analisis, Komunikasi, dan Evaluasi) dengan penggunaan media pembelajaran KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) dalam pembelajaran SKI di sekolah dasar. Model OME-AKE merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari orientasi hingga evaluasi (Rahman & Hidayat, 2020). Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dalam membangun pengetahuan (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Selain itu, struktur sintaks dalam model OME-AKE juga mendukung perkembangan minat belajar siswa sebagaimana dijelaskan dalam Four-Phase Model of Interest Development oleh Hidi dan Renninger (2016). Di sisi lain, penggunaan media KAMIDO sebagai media pembelajaran inovatif diharapkan dapat memberikan stimulus visual dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam proses belajar (Arsyad, 2019). Dengan demikian, kombinasi antara model pembelajaran aktif dan media pembelajaran kreatif diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI memerlukan inovasi dalam model pembelajaran dan penggunaan media yang menarik. Model pembelajaran OME-AKE yang menekankan keterlibatan aktif siswa, apabila dipadukan dengan media pembelajaran kreatif seperti media KAMIDO, berpotensi meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO dalam pembelajaran SKI di kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik (Creswell & Creswell, 2018; Field, 2018). Dalam penelitian pendidikan, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pemberian perlakuan tertentu kepada kelompok penelitian (Fraenkel et al., 2019).

Secara khusus, penelitian ini termasuk dalam kategori *pre experimental research*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding (Campbell & Stanley, 2015; Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan eksperimen, peneliti dapat mengetahui apakah penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pendekatan eksperimen dalam penelitian pendidikan telah banyak digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran terhadap berbagai aspek hasil belajar, termasuk motivasi dan minat belajar siswa (Hattie, 2017; Slavin, 2020).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre *Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) (Campbell & Stanley, 2015; Creswell & Creswell, 2018). Dalam desain ini, satu kelompok subjek penelitian diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal variabel yang diteliti, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tertentu, dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali melalui tes akhir untuk mengetahui perubahan yang terjadi (Fraenkel et al., 2019).

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pretest minat belajar sebelum perlakuan

X = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO

O_2 = Posttest minat belajar setelah perlakuan

Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO dalam proses pembelajaran SKI. Penelitian dilaksanakan di MIS Kajai, Kampung Tengah Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan berupa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 60 siswa dan terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV.A dan kelas IV.B. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017; Sugiyono, 2019). Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, kelas IV.A dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait dengan kondisi minat belajar siswa yang relatif rendah dan memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kelas IV.A yang berjumlah 30 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian ini. Pemilihan sampel melalui purposive sampling sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti memilih subjek yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas selama penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa, respon terhadap pembelajaran, serta dinamika proses belajar yang terjadi selama penelitian berlangsung (Creswell & Creswell, 2018); 2) Angket Minat Belajar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket minat belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Angket merupakan instrumen penelitian yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, persepsi, maupun minat responden terhadap suatu objek penelitian (DeVellis, 2017). Angket minat belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi: a) Perhatian siswa terhadap pembelajaran; b) Ketertarikan terhadap materi pelajaran; c) Keterlibatan aktif dalam proses belajar; d) Perasaan senang selama mengikuti pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten (Hair et al., 2019). Dalam pelaksanaan penelitian, angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu: a) Pretest, sebelum penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO; b) Posttest, setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Prosedur ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO terhadap minat belajar siswa. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi: 1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik (Field, 2018); 2) Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data yang dianalisis memiliki tingkat kesamaan atau homogen. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam pengujian hipotesis (Hair et al., 2019); 3) Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan paired sample t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang berpasangan, yaitu nilai pretest dan posttest dari kelompok yang sama

(Field, 2018). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut: a) Jika nilai Sig. (2-tailed) ≤ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan; b) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menentukan apakah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif. Penelitian menggunakan desain One Group Pretest–Posttest, di mana siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal minat belajar, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO, dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah perlakuan diberikan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan penelitian diawali dengan pemberian angket pretest minat belajar kepada seluruh siswa kelas IV. Pretest ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran awal, sebagian siswa masih terlihat pasif dan belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, beberapa siswa mulai menunjukkan perhatian ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Pada pertemuan kedua, mulai diterapkan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO. Pada tahap orientasi, guru menggunakan media KAMIDO untuk menarik perhatian siswa melalui unsur kejutan dan pertanyaan acak. Selama proses ini, siswa terlihat lebih antusias karena setiap kelompok memperoleh pertanyaan yang berbeda dari media tersebut.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran difokuskan pada tahap analisis dan komunikasi dalam model OME-AKE. Siswa menganalisis informasi yang diperoleh pada

tahap eksplorasi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selama kegiatan ini, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, seperti keberanian menyampaikan pendapat, aktif bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Pada pertemuan keempat, dilakukan tahap evaluasi dan refleksi pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan angket posttest minat belajar dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pretest. Posttest bertujuan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model OME-AKE berbantuan media KAMIDO.

Berdasarkan hasil pengamatan selama empat kali pertemuan, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap. Pada awal pembelajaran siswa cenderung pasif, namun setelah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO, siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 1 Deskripsi Data Minat Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest

Statistik Data	Pretest	Posttest
Rata-rata	82,27	101,37
Nilai maksimum	96	111
Nilai minimum	71	91
Standar deviasi	5,62	5,04

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada saat pretest sebesar 82,27, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 101,37. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 19,10 poin. Selain itu, nilai maksimum minat belajar siswa meningkat dari 96 pada pretest menjadi 111 pada posttest. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 71 menjadi 91. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi juga terlihat pada keseluruhan distribusi skor siswa.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,128	1	58	0,722

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,722, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian memiliki varians yang homogen sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-19,10000	7,98425	-13,103	29	0,000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh selisih rata-rata antara skor pretest dan posttest sebesar 19,10000 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest minat belajar siswa.

Meskipun secara umum terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO, terdapat beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya mengikuti pola peningkatan tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran, tidak semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang menggunakan media KAMIDO karena keterbatasan waktu pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa hanya berpartisipasi secara bergantian dalam penggunaan media tersebut. Selain itu, pada saat pengisian angket minat belajar, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkat kesungguhan yang berbeda dalam menjawab pernyataan pada angket, meskipun peneliti telah melakukan pengawasan selama proses pengisian berlangsung. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan minat belajar terjadi secara umum pada sebagian besar siswa, masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa secara optimal selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV MIS Kajai

Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 82,27 pada pretest menjadi 101,37 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 19,10 poin. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ≤ 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Peningkatan minat belajar tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran OME-AKE yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Model ini memiliki beberapa tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu orientasi, model, eksplorasi, analisis, komunikasi, dan evaluasi, yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan eksplorasi, diskusi, serta penyampaian gagasan secara langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media KAMIDO dalam pembelajaran turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media ini berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa melalui unsur kejutan, tampilan visual yang menarik, serta sistem pertanyaan acak yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan adanya media tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap. Pada pertemuan awal, sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Namun setelah penerapan model OME-AKE berbantuan media KAMIDO, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif yang didukung oleh media pembelajaran yang menarik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung. Dalam model pembelajaran OME-AKE, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, menganalisis permasalahan, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada teman sekelas. Keterlibatan aktif tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik mampu memberikan rangsangan psikologis sehingga siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penggunaan media KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan seperti kantong misterius dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Media tersebut memberikan unsur kejutan dan aktivitas interaktif yang membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah (2019) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, eksplorasi, serta presentasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar mereka. Di sisi lain, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran aktif seperti card sort yang dilakukan oleh Silberman (2015) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan minat belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru. Aktivitas belajar yang bersifat partisipatif mampu membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif, interaktif, dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai model pembelajaran inovatif dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran OME-AKE yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan model pembelajaran yang lebih interaktif serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental* dengan *one group pretest posttest design*, sehingga tidak melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat sepenuhnya menunjukkan perbandingan efektivitas antara model pembelajaran OME-AKE dengan model pembelajaran lainnya; 2) Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 30 siswa kelas IV MIS Kajai, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati; 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat keterbatasan waktu sehingga tidak semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas penggunaan media KAMIDO. Selain itu, pada saat pengisian angket minat belajar terdapat perbedaan tingkat kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan pada instrumen penelitian. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat seperti true experimental design, serta mengembangkan variasi media pembelajaran yang lebih beragam agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran OME-AKE berbantuan media KAMIDO (Kantong Misterius Doraemon) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV MIS Kajai Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa dari 82,27 pada pretest menjadi 101,37 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 19,10 poin. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran OME-AKE yang dipadukan dengan media KAMIDO efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran OME-AKE mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tahapan orientasi, eksplorasi, analisis, komunikasi, dan evaluasi. Selain itu, penggunaan media KAMIDO memberikan stimulus pembelajaran yang menarik sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara signifikan; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan desain pre experimental dengan pendekatan one group pretest posttest design dalam mengukur pengaruh suatu model pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menguji efektivitas inovasi pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran

kreatif seperti KAMIDO dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi experimental atau true experimental design, dengan melibatkan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian dapat memberikan perbandingan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan; 2) Melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup beberapa sekolah atau wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas; 3) Mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta mengkaji pengaruhnya tidak hanya terhadap minat belajar, tetapi juga terhadap hasil belajar, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya pengembangan penelitian pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kajian mengenai inovasi model dan media pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Ravenio Books.

Combs, A. W., & Snygg, D. (1959). *Individual behavior: A perceptual approach to behavior*. Harper & Row.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press. https://doi.org/10.1521/978.14625/28806

DeVellis, R. F. (2017). *Scale development: Theory and applications* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Faridha, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran OME-AKE dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 4*(2), 115–124.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science,

engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge. https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203181522/visible-learning-teachers-john-hattie

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist, 41*(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Mahmud, M., & Mudasin. (2019). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 5*(2), 121–134.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education, 93*(3), 223–231. https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x

Putra, R., Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2020). Penggunaan Media Permainan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(2), 115–123.

Putra, R., Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2022). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(1), 45–56.

Rahman, A., & Hidayat, S. (2020). Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 201–214.

Rianto, S., Setriani, L., & Despica, R. (2024). Increasing students' interest in learning by using the discovery learning learning model assisted by audio visual media at SMAN 1 Sungai Limau. *Asian Journal of Community Services, 3*(7), 663–672. https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i7.10268

Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Nawahdani, A. M., & Widodi, B. (2024). Students' learning interest using web-based assessment at the elementary school level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(4), 632–640. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.59737

Schiefele, U., & Schaffner, E. (2016). The relationship between student interest and reading comprehension. *Educational Psychology Review, 28*(1), 1–20.

Silberman, M. (2015). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Pearson Education.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson Education.

Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4